

MEMBANGUN IMAJINASI KREATIF SISWA SD MELALUI SASTRA LISAN: INTEGRASI PUISI DAN CERITA RAKYAT DALAM KELAS BAHASA INDONESIA

Juliati , Khairunnida Br Simamora^{1*}, Khairunnisa Luthfi Siregar¹, Dara Maulidya¹, Muhammad Hanif Hilmi¹, Aisyka Meutya zahwa¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Kota Langsa, Negara Indonesia

Email penulis korespondensi : khairunnidasimamora@gmail.com

Article History

Received: 12 May, 2025

Revision: 18 May, 2025

Accepted: 25 May, 2025

Published: 01 June 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Mei 2025

Direvisi: 18 Mei 2025

Diterima: 25 Mei 2025

Disetujui: 01 Juni 2025

ABSTRACT

Creativity is one of the essential 21st-century skills, especially within the context of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered and interest-based learning. However, initial observations at SD Negeri 5 Kota Langsa revealed that fifth-grade students struggled to express original ideas, particularly in Indonesian language lessons. This study aims to develop students' creative imagination through the integration of poetry and folktales as forms of oral literature in Indonesian language learning. This research used a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles. The research subjects were 30 fifth-grade students at SD Negeri 5 Kota Langsa. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed an increase in student creativity, indicated by the rise in average scores of imagination, originality of ideas, poem structure, and diction from 2.58 to 4.15. The integration of poetry and folktales created a more engaging, contextual, and meaningful learning experience, and increased student participation. Thus, integrating oral literature into Indonesian language instruction is proven to be effective in fostering the creative imagination of elementary school students.

Keywords: Creative Imagination, Poetry, Folklore, Oral Literature, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis minat dan potensi peserta didik. Namun, hasil observasi awal di SD Negeri 5 Kota Langsa menunjukkan bahwa siswa kelas V masih kesulitan mengekspresikan gagasan secara orisinal, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membangun imajinasi kreatif siswa melalui integrasi puisi dan cerita rakyat sebagai bentuk sastra lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Langsa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, ditandai dengan peningkatan rata-rata skor aspek imajinasi, keunikan ide, struktur puisi, dan diksi dari 2,58 menjadi 4,15. Kegiatan integratif antara puisi dan cerita rakyat berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih hidup,

kontekstual, dan bermakna, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, integrasi sastra lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam membangun imajinasi kreatif siswa sekolah dasar..

Kata Kunci: *Imajinasi Kreatif, Puisi, Cerita Rakyat, Sastra Lisan, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

©2025; *How to Cite:* Juliati, Simamora, K. B., Siregar, K. L., Maulidya, D., Hilmi, M. H., & zahwa, A. M. (2025). MEMBANGUN IMAJINASI KREATIF SISWA SD MELALUI SASTRA LISAN: INTEGRASI PUISI DAN CERITA RAKYAT DALAM KELAS BAHASA INDONESIA. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 23(1), 72–79. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i1.65805>

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk beradaptasi di abad 21 (Mashudi, 2021; Putri et al., 2022). Dimensi kreatif juga merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam Kurikulum Merdeka (kurikulum mandiri) yang dalam proses pembelajarannya dirancang berpusat pada siswa, berdasarkan minat, bakat, dan karakteristik siswa (Aulia et al., 2023; Saputra et al., 2024). Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau konsep baru dan mampu menciptakan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi. Dalam Kurikulum Merdeka, dimensi kreatif ini ditandai dengan indikator: memiliki ide, gagasan atau saran yang baru, mengembangkan suatu ide atau gagasan, menghasilkan kombinasi antara hal yang baru dan imajinatif, mengemukakan pendapat secara spontan dan percaya diri, memodifikasi karya secara inovatif, menghasilkan karya yang bermanfaat, menghargai hasil karya, mengartikulasikan hasil karya, menghasilkan alternatif solusi untuk menghadapi atau memecahkan masalah, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah, dan menyampaikan alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah (Purbarini & Sudiby, 2023; Rahmayanti et al., 2024). Mengingat pentingnya keterampilan kreatif tersebut bagi peserta

didik, maka proses pembelajaran juga harus memperkuat keterampilan tersebut secara maksimal.

Namun, berdasarkan angket analisis kebutuhan terhadap responden guru dari sekolah, ditemukan bahwa 70% guru menyatakan pentingnya pengembangan dimensi kreatif pada siswa sekolah dasar dari unsur Profil Pelajar Pancasila. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide atau konsep baru pada objek pembelajaran. Siswa juga masih kesulitan dalam menghasilkan karya orisinal dan masih kesulitan dalam mencari solusi pemecahan masalah terkait pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterampilan kreativitas yang rendah (Saputra Harahap et al., 2024).

Salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan kreatif adalah pembelajaran Bahasa Indonesia (Krisnajati et al., 2024). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan berbahasa, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk memahami diri sendiri, lingkungannya, serta berbagai fenomena sosial dan budaya melalui berbagai jenis teks, baik naratif, deskriptif, hingga eksposisi. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, interaktif, dan kontekstual

(Mulyadiprana & Nur, 2020). Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta menumbuhkan kemampuan bertanya, bernalar, dan berkreasi secara aktif. Guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif, seperti melalui penggunaan media cerita bergambar, drama sederhana, menulis puisi atau pantun, dan diskusi kelompok yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Dengan pendekatan kreatif, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak hanya membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif, tetapi juga membantu mereka menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan, serta rasa ingin tahu terhadap bahasa dan budaya yang ada di sekitar mereka (Prihatini dkk., 2024; Rustini dkk., 2024).

Sastra Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa dan kepribadian anak (Armi et al., 2025). Melalui sastra, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta mengasah rasa dan empati terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk sastra yang paling dekat dengan dunia anak adalah sastra lisan, karena mengandung unsur imajinatif, repetitif, dan nilai moral yang mudah dipahami. Sastra lisan mencakup berbagai bentuk seperti puisi, pantun, dongeng, dan cerita rakyat. Dalam konteks pendidikan dasar, bentuk-bentuk ini sangat relevan karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional siswa. Puisi memungkinkan siswa mengekspresikan perasaan dan gagasannya secara bebas dalam struktur bahasa yang indah dan teratur (Yamel et al., 2024). Cerita rakyat juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Selain mengandung pesan moral dan budaya, cerita rakyat mampu membangun koneksi siswa dengan identitas lokal mereka.

Pemanfaatan cerita rakyat Aceh di SD Negeri 5 Kota Langsa menjadi upaya strategis dalam memperkenalkan dan melestarikan

budaya lokal sekaligus menumbuhkan imajinasi anak. Imajinasi kreatif sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan berpikir anak. Menurut Alfirdaus et al., (2023), imajinasi kreatif adalah kemampuan untuk membentuk gambaran mental baru yang belum pernah dialami secara langsung. Kemampuan ini mendukung proses berpikir divergen yang merupakan dasar dari kreativitas (Manabung et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, pengembangan imajinasi kreatif sering kali belum menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kurikulum cenderung menekankan aspek kognitif dan mekanistik, sehingga ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas menjadi terbatas. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 5 Kota Langsa, di mana siswa belum terbiasa menciptakan karya sastra secara mandiri.

Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Integrasi sastra lisan dalam proses belajar mengajar menjadi solusi yang tepat karena memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk membuat puisi atau menceritakan kembali cerita rakyat versi mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi imajinasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis. Kontekstualisasi materi sastra dengan kehidupan sehari-hari siswa juga penting. Dengan mengaitkan isi cerita atau tema puisi dengan pengalaman mereka sendiri, siswa akan lebih mudah memahami dan meresapi makna teks sastra. Hal ini sekaligus memperkuat relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan mereka. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu membangun imajinasi kreatif siswa melalui sastra lisan. Melalui penerapan strategi ini,

diharapkan siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang aktif dan kritis, tetapi juga menjadi pencipta karya sastra yang imajinatif, yang mencerminkan jati diri dan budaya mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas (Arikunto, 2010 dalam Nurohmah et al., 2024)). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilaksanakan secara siklikal dan berkesinambungan (Kemmis & McTaggart, 1988). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Langsa yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklus berlangsung selama dua minggu. Instrumen pengumpulan data terdiri atas: (1) lembar observasi untuk mengamati keterlibatan dan ekspresi kreatif siswa selama pembelajaran, (2) pedoman wawancara untuk menggali tanggapan dan persepsi siswa serta guru terhadap pembelajaran berbasis sastra lisan, dan (3) dokumentasi berupa hasil karya sastra siswa yang dianalisis untuk melihat perkembangan imajinasi kreatif mereka. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan puisi dan cerita rakyat dilakukan dengan pendekatan tematik-kontekstual yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan bentuk-bentuk sastra lisan secara interaktif, seperti pembacaan puisi dengan ekspresi dan intonasi yang variatif, serta penceritaan cerita

rakyat secara naratif dan dialogis (Chen et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang imajinasi siswa sejak awal. Puisi dipilih karena keindahan bahasanya mampu menghidupkan gambaran imajinatif dalam benak siswa, sedangkan cerita rakyat memberikan ruang bagi siswa untuk membayangkan tokoh, peristiwa, dan latar yang tidak mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dipadukan dengan pendekatan konstruktivistik. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan seperti menulis puisi sederhana berdasarkan tokoh cerita rakyat, membuat ilustrasi dari cerita yang mereka dengar, serta memerankan adegan-adegan penting dari cerita rakyat secara berkelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi imajinasi serta melatih kreativitas verbal dan visual siswa (Mariana et al., 2021). Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Lukman Hakim et al., (2023) yang menyatakan bahwa integrasi bentuk sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman linguistik dan kepekaan estetis siswa sejak dini.

Respons awal siswa terhadap pembelajaran berbasis sastra lisan sangat beragam. Banyak siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika guru menggunakan cerita rakyat lokal yang dekat dengan latar budaya mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya unsur kedekatan emosional dan kultural dalam materi sastra lisan. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam menanggapi cerita dan mencoba menulis puisi mereka sendiri, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Fenomena ini mendukung temuan penelitian oleh Marsitah et al., (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaatan sastra anak dalam bentuk lisan mampu meningkatkan partisipasi dan daya ekspresi siswa secara signifikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Integrasi Puisi dan Cerita Rakyat sebagai Sarana Penguatan Imajinasi

Integrasi antara puisi dan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat imajinasi kreatif siswa sekolah dasar. Kedua bentuk sastra ini memiliki kekuatan estetik dan naratif yang tinggi: puisi mampu menggugah emosi dan menyampaikan makna secara simbolik, sedangkan cerita rakyat memberikan gambaran dunia imajinatif yang kaya akan tokoh, konflik, dan nilai-nilai budaya. Saat keduanya dikombinasikan, pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan mampu membangkitkan daya khayal siswa dalam menginterpretasi dunia sekitarnya maupun menciptakan dunia baru dalam pikiran mereka (Alfirdaus et al., 2023b).

Dalam praktik di kelas, integrasi ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas kreatif. Salah satu yang paling menarik adalah kegiatan menulis ulang cerita rakyat dalam bentuk puisi. Kegiatan ini menantang siswa untuk menyaring unsur penting dari cerita seperti tokoh, peristiwa, dan pesan moral, lalu mengemasnya dalam bentuk puisi yang singkat, imajinatif, dan puitis. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan ekspresi estetik. Seperti diungkapkan oleh Anwarsani Anwarsani et al., (2022), pembelajaran yang berbasis rekonstruksi teks sastra dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus memperkaya kosakata siswa secara signifikan.

Kegiatan reflektif yang menyertai proses pembelajaran sastra juga memainkan peran penting dalam penguatan imajinasi. Setelah membaca puisi atau mendengarkan cerita rakyat, siswa diajak untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan interpretasi pribadi, bahkan membandingkan cerita dengan pengalaman hidup mereka. Kegiatan ini membuka ruang kontemplatif yang menghubungkan dunia imajinatif dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian oleh Kritis et al., (2023) menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran sastra membantu

siswa menginternalisasi nilai-nilai dan mengembangkan empati serta daya nalar, yang semuanya merupakan bagian dari kecakapan hidup abad ke-21.

Efektivitas kolaborasi antara puisi dan cerita rakyat juga terlihat dari peningkatan antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif saat diminta menampilkan pembacaan puisi, mendramatisasi cerita rakyat, atau menciptakan ilustrasi dari teks yang dibaca. Hal ini menguatkan temuan dari (Sutawan et al., 2022), yang menyatakan bahwa penggabungan bentuk-bentuk sastra dalam pembelajaran bahasa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan produktif bagi perkembangan kognitif serta afektif anak.

Peningkatan Kreativitas Siswa

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi sastra lisan puisi dan cerita rakyat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar. Kreativitas dalam konteks ini diukur melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sastra (puisi) yang mencerminkan imajinasi, keunikan ide, ekspresi emosi, dan struktur bahasa yang sesuai (Nurhayati et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi dan penilaian karya dari 30 siswa selama dua siklus pembelajaran, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas ekspresi kreatif siswa.

Sebelum dilakukan pembelajaran berbasis sastra lisan, sebagian besar siswa hanya mampu menulis puisi sederhana dengan struktur terbatas, kosakata yang kurang bervariasi, dan ide yang cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru. Namun setelah dilakukan integrasi pembelajaran puisi dan cerita rakyat, siswa mulai menunjukkan keberanian mengeksplorasi kata-kata, menggunakan imaji, dan membangun tema

secara lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Andayani (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan sastra kontekstual mampu menumbuhkan sensitivitas bahasa dan meningkatkan produktivitas kreatif siswa.

Berikut adalah tabel hasil penilaian kreativitas siswa berdasarkan empat indikator utama: imajinasi, keunikan ide, struktur puisi, dan diksi (pilihan kata). Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (pra dan pasca tindakan), dengan skala 1–5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi).

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Kreativitas Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Sastra Lisan

Aspek Penilaian	Rata-Rata Pra-Tindakan	Rata-Rata Pasca Tindakan
Imjinasi	2.6	4.1
Keunikan Ide	2.4	4.0
Sktuktur Puisi	2.8	4.2
Diksi	2.5	4.3
Rata-Rata Total	2.58	4.15

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek diksi, di mana siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih variatif dan ekspresif setelah terpapar dengan berbagai puisi dan cerita rakyat. Hal ini didukung oleh pendapat Elvira Pradnya Paramitha Negeri & Bangli, (2023), yang menegaskan bahwa apresiasi sastra secara terus-menerus dapat memperkaya perbendaharaan kata siswa serta kemampuan mereka dalam menggunakannya secara estetik.

Dari hasil wawancara tidak langsung (testimoni siswa), sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bebas dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui puisi. Seorang siswa berkata, *“Saya senang membuat puisi dari cerita yang saya dengar. Rasanya seperti membuat cerita sendiri, tapi lebih pendek dan indah.”*

Testimoni ini menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi unsur cerita rakyat dan menuangkannya dalam bentuk puisi yang bersifat personal.

Temuan ini memperkuat pandangan Vygotsky (1978) tentang pentingnya lingkungan sosial dan budaya dalam mengembangkan imajinasi anak. Dengan menghadirkan cerita rakyat yang dekat dengan latar budaya siswa, serta puisi sebagai media ekspresi bebas, pembelajaran menjadi lebih relevan dan membangkitkan minat intrinsik siswa untuk berkreasi.

SIMPULAN

1. Integrasi puisi dan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam membangun imajinasi kreatif siswa sekolah dasar. Kombinasi dua bentuk sastra lisan ini memungkinkan siswa mengeksplorasi dunia imajinatif secara lebih luas, baik melalui kata-kata puitis maupun narasi simbolik dari cerita rakyat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan kontekstual meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan seperti membaca puisi dengan ekspresi, menceritakan kembali cerita rakyat, menulis puisi dari tokoh cerita, dan menggambar ilustrasi cerita. Terdapat peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa setelah penerapan strategi integratif ini.
3. Hasil penilaian terhadap 30 siswa menunjukkan adanya peningkatan skor pada aspek imajinasi (2.6 ke 4.1), keunikan ide (2.4 ke 4.0), struktur puisi (2.8 ke 4.2), dan diksi (2.5 ke 4.3). Kegiatan reflektif dan ekspresif seperti menulis ulang cerita dalam bentuk puisi melatih siswa berpikir kritis dan kreatif secara bersamaan. Siswa belajar menganalisis isi cerita, memilih elemen penting, dan mengekspresikannya dengan gaya bahasa sendiri, yang menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfirdaus, M. M., Rofiq, A., & Bramantijo, B. (2023a). Pelatihan Seni Peran Pada Naskah Anak “Sawunggaling Punya Cita-Cita” Karya Arif Rofiq Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni Dan Budaya*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i2.32>
- Alfirdaus, M. M., Rofiq, A., & Bramantijo, B. (2023b). Pelatihan Seni Peran Pada Naskah Anak “Sawunggaling Punya Cita-Cita” Karya Arif Rofiq Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni Dan Budaya*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i2.32>
- Anwarsani Anwarsani, Erniwati Erniwati, Mahdalena Mahdalena, Apianson Apianson, Hifzatun Najmi, Suwartini Suwartini, Sri Triwindra, Anni Millasari, Devi Kristiyaningsih, & Haris Fadillah. (2022). Mengajarkan Pancasila Melalui Puisi Berjudul “Pancasila Dasar Negara” Karya: Misnawati. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(3), 44–58. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i3.329>
- Armi, Y., Pardimin, & Nisa, A. F. (2025). STEAM-Based Science and Social Science Modules Integrated with Tri N to Improve Creativity of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 149–159. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.89176>
- Chen, S. J., Chen, C. Q., & Shan, X. F. (2024). The Effects of an Immersive Virtual-Reality-Based 3D Modeling Approach on the Creativity and Problem-Solving Tendency of Elementary School Students. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16104092>
- Elvira Pradnya Paramitha Negeri, P. S., & Bangli, K. (2023). Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Dengan Memanfaatkan Media Lingkungan. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Krisnajati, E., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2024). Innovation of Differentiated Flipsains Integrated with STEAM and Tri-N in Increasing Creativity of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.69931>
- Kritis, J. K., Islam, P., Manajemen, D., Dasar, P., Sastra, P., Berbasis, A., Lokal, K., Tinjauan, I. :, Sistematis, L., Ibda, H., Wijayanti, D. M., Id, O., Marta, D., Sd, W., Gajahmungkur, N., & Semarang, K. (2023). *STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan PEMBELAJARAN SASTRA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS*. 6.
- Lukman Hakim, A., Adhi Prasetyo, S., & Setyo Sundari, R. (2023). *ANALISIS HASIL KARYA GAMBAR ANAK USIA SD DI KOMUNITAS HARAPAN KOTA SEMARANG* (Vol. 1, Issue 2). https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnal_ekspresiestetik/index
- Manabung, D. C., Rorimpandey, W. H. F., & Kaunang, M. J. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DI SD IMPRES KAYAWU. *Edu Primary Journal: Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 5(4). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Mariana Ritonga Tunas Pelita Binjai Jl Perintis Kemerdekaan No, E. S., Lada, K., Binjai Utara, K., & Binjai, K. (n.d.). *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Media Seni Lukis Pada Anak Usia 6-7 Tahun di SD Tunas Pelita Binjai*. 2(1), 2024. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/>
- Marsitah, I., Nyak Annisa, C., Yani, S., Oktari, E., program Studi Magister Administrasi Pendidikan, D., Al-Muslim, U., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, M. (2023). PELATIHAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KARYA TULIS ILMIAH PADA ANAK DI SD 22 PEUSANGAN. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 2023. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm>
- Mulyadiprana, A., & Nur, L. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Efektivitas Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Karangan: Tinjauan pada Aspek Kreativitas Siswa SD. © 2020-Indonesian Journal of Primary Education, 4(1), 25–38.
- Nurhayati, E., Laksono, K., & Nurhadi, D. (n.d.). *ANALISIS ELEMEN METALINGUISTIK BERBASIS ETNOPUITIKA PADA MAHASISWA PGSD*.
- Nurohmah, T., Hakim, L., Pancarrani, B., Anggita, A., & Sa, A. (2024). *Kompetensi Guru Dalam Film Sokola Rimba Karya Riri Riza Serta Relevansinya Dengan Pembentukan Pendidikan Karakter Anak SD/MI* (Vol. 1, Issue 1).
- Saputra Harahap, A., Putri, S., Harahap, R., Pgmi, K. S., Matematika, T., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Padangsidempuan, A. A. (2024). *INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SD NEGERI 100604 SIGALANGAN*. 4(1).
- Sutawan, O. M., Winangun, A., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (n.d.). *INTEGRASI NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MAYONG*. 7(2).
- Yame1, J. A. L., Blegur, Y., Etde3, Y., Maniata, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Kurangnya Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPTD SD Inpres Wolatang. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(9). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm489>